

# Kurikulum Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Program ‘Tajawwal’ Khusus tingkat Pemula di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan

M. Mansyur \*, Makmun \*\*

\* \*\* Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Email: [mansyurhurdi@gmail.com](mailto:mansyurhurdi@gmail.com)\*, [Makmuun123@gmail.com](mailto:Makmuun123@gmail.com)\*\*

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 30-10-2023

Disetujui: 31-10-2023

### Key word:

Curriculum, Speaking Skills, Arabic, Tajawwal, Beginner Level.

### Kata kunci:

Kurikulum, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab, Tajawwal, Tingkat Pemula

## ABSTRAK

**Abstract:** *The research aims to determine the application and problems of the Arabic speaking skills curriculum in the special beginner level tajawwal program at the Miftahul Ulum Pemeppen Pamekasan Islamic boarding school. This research uses a qualitative approach with a case study type. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation as well as data analysis using interactive analysis techniques including presentation, analysis and drawing conclusions. The results of this research show that the implementation of the Arabic speech skills curriculum in the special beginner level tajawwal program at the Miftahul Ulum Pemekpen Pamekasan Islamic boarding school includes planning, implementation and evaluation and the problems felt in this implementation include two elements, namely internal and external.*

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan serta problematika kurikulum keterampilan berbicara bahasa arab pada program tajawwal khusus tingkat pemula di pondok pesantren miftahul ulum penyeppeen pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis data menggunakan teknik analisis intraktif meliputi penyajian, analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan kurikulum keterampilan berbicara bahasa arab pada program tajawwal khusus tingkat pemula di pondok pesantren miftahul ulum penyeppeen pamekasan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta problem yang dirasakan dalam penerapan tersebut meliputi dua unsur yaitu internal dan eksternal.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, salah satu contoh pembelajaran dalam bahasa arab adalah menguasai berbagai keterampilan kebahasaan (Maharah Lughawiyah) meliputi keterampilan mendengar (maharah istima'), keterampilan membaca (maharah qira'ah), keterampilan menulis (maharah kitabah) dan keterampilan berbicara (maharah kalam).

Kata Maharah diambil dari kata “Mahara” yang berartikan sebagai cakap, terampil dan fasih. Sedangkan kalam diambil dari kata *Kalama-Yaklamu* yang berarti berbicara (Ilyan, 1992:31). Dan dari dua kata tersebut jika digabungkan akan membentuk kalimat maharah kalam.

Marahah kalam atau disebut dengan Keterampilan Berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam berbahasa (Hermawan, 2009:32). Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, seseorang yang lancar dan fasih dalam menuturkan bahasa menggunakan bahasa arab umumnya akan dikatakan sebagai orang yang pintar bahasa arab karena keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Hermawan, 2009:32).

Sedangkan menurut Rosyidi Menerangkan bahwasanya hakekatnya maharah al-kalam merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit, yang dimaksud dengan kemahiran berbicara adalah kemahiran mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari sistem gramatikal, tata bunyi, di samping aspek maharah berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara (maharah al-kalam) didasari oleh; kemampuan mendengarkan (reseptif), kemampuan mengucapan (produktif), dan pengetahuan (Relative) kosa-kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya (Rosyidi, 2009:21).

Berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya, tidak harus dalam komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini adalah komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari diri sendiri kemudian berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa Arab secara terus menerus. Inilah yang disebut dengan menciptakan lingkungan berbahasa yang sesungguhnya.

Teori tersebut telah diterapkan di pondok pesantren miftahul ulum panyeppen pamekasan melalui konsep program pembelajaran “*Tajawwal*” yang mana program ini menitik beratkan kepada proses pembiasaan berintraksi antar sesama menggunakan bahasa arab. Perbedaan program ini dengan program pembelajaran pada umumnya adalah proses intraksi dimodifikasi secara natural dengan fasilitas pembelajaran di alam terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas Penerapan kurikulum keterampilan berbicara pada Program “*Tajawwal*” serta problematikanya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppen Pamekasan.

## METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif seringkali digunakan dengan beberapa istilah diantaranya adalah inkuiri naturalistik atau alamiah, fenomenologis, studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah (Moleong, 2011:6).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, peneliti menamakan

sumber data dari manusia. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data (Arikunto, 2010:172). Adapun informan yang akan diteliti meliputi: informan utama yaitu guru dan murid yang fokus di pondok pesantren miftahul ulum Panyeppeen Pamekasan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sugiono mengutip pendapat Miles & Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2018:246). Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data
- b. Display Data (Penyajian Data)
- c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

## HASIL

### **Penerapan Kurikulum Keterampilan Berbicara pada Program “*Tajawwal*” di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan**

Pembelajaran maharah kalam terutama dalam program tajawwal secara umum serupa dengan penerapan pembelajaran yang diterapkan di lembaga formal dan nonformal di lembaga pembelajaran bahasa arab yang meliputi:

#### Perencanaan

Secara terminologi, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini artinya saat kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya (Sanjaya, 2015:23-25).

#### Pelaksanaan

Menurut Bahri dan Aswan Zain, Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai (Zain, 2010:28). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- Kegiatan Awal

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik.

Tujuan membuka pelajaran sebagai berikut: (a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik. (b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan

dikerjakan peserta didik. (c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. (d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. (e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

- Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut : (a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. (b) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil. (c) Melibatkan peserta didik untuk berpikir (d) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

- Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut : (a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran. (b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

#### Evaluasi

Salah satu aspek yang tidak dapat ditinggalkan dalam pelaksanaan kurikulum, adalah aspek evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk memastikan bahwa kinerja yang diraih telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan. Bila pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang menuju pada terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, maka dalam pelaksanaannya, evaluasi mutlak dilakukan untuk mengukur sejauh mana telah terjadi perubahan tingkah laku yang dikehendaki. Selain itu, evaluasi atau penilaian juga diperlukan untuk mendapatkan informasi yang sah mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Menurut Mulyasa, evaluasi pembelajaran itu sendiri mencakup pre tes, evaluasi proses, dan post tes (Mulyasa: 2003:7). Bentuk-bentuk evaluasi yang biasa dilakukan adalah dengan tes dan non-tes. Untuk evaluasi bentuk tes bisa berupa tes lisan, tes tulisan, dan tes perbuatan. Sedangkan evaluasi non tes bisa berupa observasi (pengamatan), wawancara, jawaban terinci, lembar pendapat, dan lain lain. Dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi, mulyasa mengemukakan bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan melalui penilaian berbasis kelas, tes kemampuan dasar, ujian berbasis sekolah, benchmarking, penilaian program dan portofolio (Mulyasa, 2003:33).

### **Problematika dalam kurikulum keterampilan berbicara pada Program “*Tajawwal*” di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan**

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing (Hermawan, 2011:32). Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa

Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah) (Arsyad, 2003:2).

Kemahiran berbicara merupakan kemahiran dasar dalam berbahasa dan aspek penting dalam berbicara adalah pengucapan kata. Dan kemahiran ini juga bukan hanya meliputi aspek intelektualnya tetapi meliputi kemampuan menerima dan mengirim pesan. Ini berarti bahwa berbicara adalah proses yang dimulai dengan suara dan diakhiri dengan proses komunikasi bersama pengguna bahasa asli yang diajak bicara dalam konteks sosial.

Secara umum maharah al-kalam bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima (Umam, 2000:9). Sasaran teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, disamping penguasaan tata bahasa. Lebih fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu.

Adapun faktor internal yang dialami santri adalah permasalahan yang berkaitan dengan teori kebahasaan yang belum tuntas tersampaikan pada saat proses pembelajaran di markas bahasa arab. Sedangkan Faktor eksternal yang dialami santri adalah berupa keterbatasan waktu untuk terus praktik di luar pesantren sehingga dapat meningkatkan motivasi dan antusias dalam belajar bahasa arab.

## PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran *Maharah Kalam* pada Program “*Tajawwal*” di Markas Bahasa Arab Kibar Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan dilakukan berdasarkan kesesuaian teori yang berorientasi pada format perlombaan yang mengasah kemampuan berbicara santri dengan system pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) melalui tiga tahapan utama yaitu *pertama*, persiapan meliputi pembukaan, sambutan dengan pembacaan kreteria. *Kedua*, pelaksanaan lomba meliputi lomba khitabah, hiwar, tarannom dan musabawah imathoh. Tahap *ketiga* yaitu penutup meliputi pemberian reward kepada pemenang.

Secara teori, penerapan suatu pembelajaran akan melalui beberapa hambatan atau problematika baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun problematika yang dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran maharah kalam pada program *tajawwal* terbagi menjadi dua yaitu problem internal dan eksternal.

Faktor internal yang dialami santri adalah permasalahan yang berkaitan dengan teori kebahasaan yang belum tuntas tersampaikan pada saat proses pembelajaran di markas bahasa arab. Sedangkan Faktor eksternal yang dialami santri adalah berupa keterbatasan waktu untuk terus praktik di luar pesantren sehingga dapat meningkatkan motivasi dan antusias dalam belajar bahasa arab.

## SIMPULAN

Adapun Penerapan Kurikulum *Maharah Kalam* pada Program “*Tajawwal*” di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan dilakukan dengan format perlombaan yang mengasah kemampuan berbicara santri dengan system pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) melalui tiga tahapan utama yaitu *pertama*, persiapan meliputi pembukaan, sambutan dengan pembacaan kreteria. *Kedua*,

pelaksanaan lomba meliputi lomba khitabah, hiwar, tarannom dan musabawah imathoh. Tahap *ketiga* yaitu penutup meliputi pemberian reward kepada pemenang.

Sedangkan Problematika yang dijumpai dalam pelaksanaan kurikulum keterampilan berbicara pada program tajawwal terbagi menjadi dua yaitu problem internal dan eksternal. Faktor internal yang dialami santri adalah permasalahan yang berkaitan dengan teori kebahasaan yang belum tuntas tersampaikan pada saat proses pembelajaran di markas bahasa arab. Sedangkan Faktor eksternal yang dialami santri adalah berupa keterbatasan waktu untuk terus praktik di luar pesantren sehingga dapat meningkatkan motivasi dan antusias dalam belajar bahasa arab.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi., 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hermawan, Acep. 2009, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2004, *Implementasi Kurikulum: Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- .....2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Mahmud Ilyan, Ahmad Fuad. 1992, *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Tharaiq Tadrisiha*. Riyadh: Dar al-Muslim Li al-Nasyr wa al-Tauzi.
- Mustafid, Fuad, 2011, *Pengantar Redaksi Dalam Eckehard Schulz, Bahasa Arab Baku Dan Modern, Al Lughah Al 'Arabiyyah Al Mu' Ashirā*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J., 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moedjiyono, Damiyati, 2006, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Rosyidi, Abdul Wahab, 2016, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang press.
- Umam, Hotibul., 2000, *Aspek-aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*, Bandung: AlMaarif Penerbit Percetakan Offset.
- Suderdjat, Hari, 2004, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK): Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003*, Bandung, CV Cipta Cekas Cahaya.
- Sagala, Syaifu. 2010, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Acep Hermawan, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azhar Arsyad, 2003, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Surabaya: Pustaka Pelajar.